

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum

1. Perkembangan Fintech Peer to Peer Lending Syariah Di Indonesia

Di Indonesia, *fintech peer to peer lending* memiliki perkembangan yang baik. Tercatat di OJK hingga bulan Maret 2023 terdapat 102 perusahaan/penyelenggara *fintech peer to peer lending syariah*, yang mana 7 diantaranya merupakan penyelenggara *fintech peer to peer lending syariah*. Sedangkan sisanya sebanyak 95 penyelenggara merupakan perusahaan *fintech peer to peer lending konvensional* (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Para penyelenggara bergerak di Lembaga pembiayaan sector produkti dan konsumtif, dimana semua orang bisa menjadi pemberi dan penerima pinjaman.

Berdasarkan data pada OJK, pembiayaan *fintech peer to peer lending syariah* ini telah menyebar luas di seluruh Indonesia termasuk Kota Banjarmasin. Provinsi yang memiliki penggunaan *fintech* terbesar dan terkecil di Indonesia dapat dilihat dari akumulasi rekening pemberi pembiayaan *fintech peer to peer lending syariah*. Provinsi yang memiliki akumulasi rekening pemberi pembiayaan terbesar adalah DKI Jakarta sebanyak 8.125.174 rekening pemberi pembiayaan *fintech P2P Lending*. Sedangkan akumulasi rekening pemberi pembiayaan terkecil adalah

Sulawesi Barat sebanyak 273 rekening pemberi pembiayaan *fintech P2P Lending* (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Beberapa target dari penyelenggara *fintech peer to peer lending* syariah di Indonesia adalah UMKM, petani serta peternak. Akan tetapi ada juga ditargetkan atau dikhususkan untuk memberi pembiayaan dana Pendidikan dan pembangunan perumahan. Berdasarkan data dari OJK, jumlah akumulasi rekening penerima pembiayaan berdasarkan provinsi penerima pembiayaan *fintech P2P lending* telah tersebar di seluruh Indonesia. Dari data tersebut dapat dilihat provinsi mana yang memiliki penggunaan *fintech peer to peer lending* syariah terbesar dan terkecil di Indonesia. Hal ini dilihat dari akumulasi rekening penerima pembiayaan *fintech peer to peer lending*. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah akumulasi rekening penerima pembiayaan *fintech peer to peer lending* terbesar yaitu provinsi Jawa Barat yaitu 3.748.825 rekening penerima pembiayaan *fintech P2P Lending*. Sedangkan provinsi yang memiliki akumulasi rekening penerima pembiayaan terkecil yaitu provinsi Sulawesi Barat yaitu 11.736 rekening penerima pembiayaan *fintech P2P Lending* (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Financial technology syariah pertama kali hadir di Dubai, Uni Emirat Arab, pada tahun 2014 yang lalu, Beehive berhak mendapatkan sertifikat yang pertama dengan menggunakan pendekatan *peer to peer lending marketplace*. Beehive merupakan salah satu lembaga teknologi keuangan yang termuka di dunia dengan cakupan pasar yang sangat luas.

Berawal dari *Beehive*, *fintech* berbasis syariah pun menjalar ke negara asia lainnya, semisal Singapura dan Malaysia. Di Malaysia. Secara perlahan *fintech* berdasarkan prinsip syariah sudah berkembang di Indonesia. *Fintech* berdasarkan prinsip syariah merupakan layanan keuangan yang tidak menggunakan riba sehingga dikatakan. Sementara itu, di Indonesia *fintech* ini berkembang pesat di Indonesia dari tahun 2015 hingga akhir 2022. Terlebih lagi, Humayon dari yang merupakan Direktur Jendral *Islamic Development Bank* (IDB) berkata nilai industri syariah secara global masih sangat kecil jika dibandingkan dengan industri konvensional. Namun pada tahun 2018, sudah mulai bermunculan beberapa *fintech* syariah yang diharapkan dapat menjadi solusi berdasarkan hukum islam.

Di Indonesia, hadirnya *Fintech* telah membantu masyarakat menyelesaikan berbagai masalah. Berdasarkan data OJK, perusahaan *fintech* di Indonesia yang sedang berkembang dan memberikan solusi finansial bagi masyarakat Indonesia yaitu: *crowdfunding*, *microfinancing*, *P2P lending service*, *market comparison*, *digital payment system*, dan *fintech* lainnya.

Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Fintech P2P Lending Syariah di Indonesia

No	Nama Perusahaan	Website
1	PT Ammana Fintek Syariah	https://ammaa.id
2	PT Alami Fintek Sharia	P2p.alamisharia.co.id
3	PT Dana Syariah Indonesia	http://danasyariah.id
4	PT Duha Madani Syariah	www.duhasyariah.com

5	PT Qazwa Mitra Hasanah	qazwa.id
6	PT Piranti Alphabet Perkasa	www.papitupisyariah.com
7	PT Ethis Fintek Indonesia	Ethis.co.id

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2025

2. Fintech Peer to Peer Lending Syariah Di Kota Banjarmasin

Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI) atau fintech peer-to-peer lending menunjukkan kinerja yang positif. Nilai outstanding di Kalimantan Selatan per April 2024 sebesar Rp633 miliar, meningkat sebanyak 37,07 persen yoy, sedangkan outstanding secara nasional yaitu Rp62,7 triliun. Adapun TWP90 (ukuran tingkat wanprestasi atau kelalaian penyelesaian kewajiban yang tertera dalam perjanjian Pendanaan di atas 90 hari sejak tanggal jatuh tempo) di Kalimantan Selatan masih lebih rendah dari nasional, yaitu 1,90 persen. Sedangkan TWP90 secara nasional pada angka 2,79 persen. Sementara itu, jumlah rekening aktif penerima pinjaman sebanyak 199.732 entitas, naik sebesar 10,32 persen. Akumulasi dana yang diberikan oleh pemberi pinjaman di Kalimantan Selatan sebanyak Rp298 miliar sedangkan akumulasi penyaluran pendanaan di Kalimantan Selatan sebanyak Rp7 triliun, Hal tersebut mengindikasikan bahwa dana yang berputar di Kalimantan Selatan melalui fintech peer-to-peer lending didominasi oleh dana dari luar Kalimantan Selatan.

Dari sisi Perusahaan Pembiayaan, total penyaluran pembiayaan per April 2024 sebesar Rp 12 triliun, dengan 3 kegiatan yang paling tinggi

penyalurannya pada investasi (51,36 persen), multiguna (35,06 persen), dan modal kerja (9,19 persen) dengan NPF Kalimantan Selatan sebesar 1,62 persen, lebih rendah daripada angka NPF nasional yaitu 2,82 persen. Sedangkan menurut sektor ekonomi, pembiayaan pada sektor pertambangan dan penggalian masih mendominasi dengan proporsi sebesar 33,61 persen, diikuti oleh sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 15,85 persen, dan Aktivitas Penyewaan sebesar 8,67 persen (rincian nominal penyaluran pembiayaan investasi pada 3 sektor ekonomi tertinggi pada Tabel 4.2)

Tabel 4. 2 Tiga Sektor Ekonomi Tertinggi untuk Penyaluran Pembiayaan Investasi Per April 2024

Sektor Ekonomi	Nominal
Pertambangan dan Penggalian	4.038.006.775.292
Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.904.864.639.388
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha TAnpa Hak dan Opsi Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	1.042.067.260.165

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2025

Adapun penyaluran pembiayaan investasi tertinggi berada di Kota Banjarmasin (25,88 persen atau sebesar Rp1,59 triliun), Kabupaten Tanah Bumbu (21,82 persen atau sebesar Rp1,34 triliun), dan Kab. Tabalong (17,1 persen atau sebesar Rp1 triliun).

3. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
1	Laki-Laki	35	36,5%
2	Perempuan	61	63,5%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang melakukan pengisian data kuesioner jenis kelamin laki-laki sebanyak tiga puluh lima orang dengan presentase 36,5%, jenis kelamin perempuan sebanyak enam puluh satu orang dengan presentase 63,5%,

b. Berdasarkan Umur

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah Responden	Presentase
1	< 17 Tahun	1	1%
2	18 - 23 Tahun	74	77,1%
3	24 – 27 Tahun	21	21,9%
Total		96	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang melakukan pengisian data kuesioner umur <17 tahun sebanyak satu orang dengan presentase 1%, umur 18-23 tahun

sebanyak tujuh puluh empat orang dengan presentase 77,1%, umur 24-27 tahun sebanyak dua puluh satu orang dengan presentase 21,9%.

c. Berdasarkan Layanan *Fintech* yang Digunakan

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Layanan Fintech yang Digunakan

No	Layanan fintech yang digunakan	Jumlah Responden	Presentase
1	Pinjaman atau lender	46	47,9%
2	Peminjam atau borrower	50	52,1%
Total		96	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah reponden yang melakukan pengisian data kuesioner layanan pinjaman atau lender sebanyak empat puluh enam orang dengan presentase 47,9%, layanan peminjam atau borrower sebanyak lima puluh orang dengan presentase 52,1%.

4. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data dari hasil penyebaran kuesioner kepada 96 orang responden. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban masing-masing variabel akan didasarkan pada rentang skor jawaban sebagaimana pada lampiran.

a. Deskripsi Variabel Literasi Keuangan

Variabel literasi keuangan pada penelitian ini diukur melalui 11 butir

pernyataan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan terhadap produk dapat dijelaskan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. 6 Variabel Literasi Keuangan (X1)

No	Pernyataan	Skor					Total
		STS	TS	KS	S	SS	
1.	X1.1	0	1	6	35	54	96
2.	X1.2	0	0	5	40	51	96
3.	X1.3	0	0	5	37	54	96
4.	X1.4	0	0	6	48	42	96
5.	X1.5	0	0	4	37	55	96
6.	X1.6	0	0	5	37	54	96
7.	X1.7	0	0	5	53	38	96
8.	X1.8	0	3	2	45	46	96
9.	X1.9	0	0	5	34	57	96
10.	X1.10	0	1	4	37	54	96
11	X1.11	0	0	4	37	55	96

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

b. Deskripsi Variabel Gaya Hidup

Variabel gaya hidup pada penelitian ini diukur melalui 4 butir pernyataan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan terhadap produk dapat dijelaskan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7 Variabel Gaya Hidup (X2)

No	Pernyataan	Skor					Total
		STS	TS	KS	S	SS	
1.	X2.1	0	0	2	50	44	96
2.	X2.2	0	0	3	44	49	96
3.	X2.3	0	0	2	48	46	96
4.	X2.4	0	0	2	43	51	96

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

c. Deskripsi Variabel Religiusitas (Z)

Variabel religiusitas pada penelitian ini diukur melalui 5 butir pernyataan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan terhadap produk dapat dijelaskan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 8 Variabel Religiusitas (Z)

No	Pernyataan	Skor					Total
		STS	TS	KS	S	SS	
1.	Z.1	0	0	3	48	45	96
2.	Z.2	0	1	5	43	47	96
3.	Z.3	0	1	3	50	42	96
4.	Z.4	0	1	2	49	44	96
5.	Z.5	0	1	2	47	46	96

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

d. Deskripsi Variabel Minat Penggunaan (Y)

Variabel minat penggunaan pada penelitian ini diukur melalui 5 butir pernyataan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan terhadap produk dapat dijelaskan pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4. 9 Variabel Minat Penggunaan (Y)

No	Pernyataan	Skor					Total
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Y.1	0	0	3	50	43	96
2.	Y.2	0	0	5	43	48	96
3.	Y.3	0	0	1	49	46	96
4.	Y.4	0	1	4	42	49	96

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

a. Evaluasi *Measurement Model (Outer Model)*

1) *Convergent Validity*

Convergent validity atau validitas konvergen merupakan indikator yang mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten dalam evaluasi *convergent validity* dari pemeriksaan individual item reliability. Hal ini bisa dilihat dari *standardized loading factor* atau faktor pembebanan standar menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Nilai yang diharapkan $> 0,7$ (Tatimu et al., 2021).

Tabel 4. 10 Nilai Convergent Validity

Variabel	Item Pertanyaan	<i>Loading Factor</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0.749	Valid
	X1.2	0.821	Valid
	X1.3	0.813	Valid
	X1.4	0.768	Valid
	X1.5	0.820	Valid
	X1.6	0.802	Valid

	X1.7	0.793	Valid
	X1.8	0.867	Valid
	X1.9	0.803	Valid
	X1.10	0.789	Valid
	X1.11	0.748	Valid
Gaya Hidup (X2)	X2.1	0.733	Valid
	X2.2	0.872	Valid
	X2.3	0.892	Valid
	X2.4	0.847	Valid
Religiusitas (Z)	Z.1	0.933	Valid
	Z.2	0.796	Valid
	Z.3	0.899	Valid
	Z.4	0.918	Valid
	Z.5	0.884	Valid
Minat Penggunaan (Y)	Y.1	0.933	Valid
	Y.2	0.908	Valid
	Y.3	0.905	Valid
	Y.4	0.798	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini memiliki nilai $> 0,50$ yang dinyatakan valid.

2) *Diskriminant Validity*

Pengujian *discriminant validity* atau validitas diskriminan dalam penelitian ini menggunakan nilai loading factor untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Hasil pengujian discriminant validity sebagai berikut.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Discriminant Validity

Indikator	Literasi Keuangan	Gaya Hidup	Religiusitas	Minat Penggunaan
X1	0.838			
X2	0.929	0.798		
Y	0.935	0.933	0.888	
Z	0.934	0.951	0.928	0.887

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.11 nilai *cross loading* variabel yang bersangkutan lebih besar dari nilai *cross loading* variabel laten lainnya dengan nilai > 0.70 , maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memenuhi *discriminant validity*

Pada *discriminant validity* bisa diukur dengan menggunakan alat ukurlain, yaitu dengan menggunakan *average variance extracted* (AVE). Menurut Asbari et al., (2019) bahwa nilai AVE disarankan adalah $>0,50$. Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa 2 variabel tersebut dinyatakan valid karena memiliki nilai AVE $>0,50$.

Tabel 4. 12 Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel Penelitian	AVE
Literasi Keuangan (X1)	0.649
Gaya Hidup (X2)	0.703
Minat Penggunaan (Y)	0.788
Religiusitas (Z)	0.787

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

3) *Construct Reliability*

Composite Reliability atau reliabilitas konstruk merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui keandalan dan Tingkat konsisten alat ukur dalam mengukur konstruk penelitian. Nilai composite reliability memiliki kesamaan dengan nilai cronbach's alpha. Jika nilai composite reliability $> 0,7$ dan nilai

cronbach's alpha > 0,7 maka data tersebut memiliki reliabilitas tinggi. Hasil Pengujian composite reliability sebagai berikut :

Tabel 4. 13 Nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel Penelitian	Composite Reliability	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.949	0.940	Reliabel
Gaya Hidup (X2)	0.904	0.858	Reliabel
Minat Penggunaan (Y)	0.937	0.909	Reliabel
Religiusitas (Z)	0.949	0.932	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa composite reliability pada seluruh variabel memiliki nilai >0,7 sehingga semua variabel layak untuk diuji.

b. Structural Model (*Inner Model*)

1) Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Tahap pengujian R-Square memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Terdapat kriteria nilai R-Square untuk variabel laten dependen (endogen) adalah 0.75, 0.50, 0.25 berarti kriteria nilai tersebut dapat dikatakan model kuat, sedang dan lemah (Hair et al., 2011)

Tabel 4. 14 Nilai R-Square

	R-square	R-square adjusted
Minat Penggunaan (Y)	0.908	0.905

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai R-Square memiliki nilai sebesar 0,908 maka nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap variabel minat penggunaan sebesar 90,8%.

2) Pengujian Efek Cohen (F-Square)

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di pengaruhi (endogen). Kriteria F-Square menurut hair et al adalah sebagai berikut (Hair et al., 2021):

Fsquare (0,02) = rendah

F Square (0,15) = moderat (sedang)

F Square (0,35) = tinggi

Tabel 4. 15 Nilai F square

Variabel Penelitian	Minat Penggunaan (Y)
Literasi Keuangan (X1)	0.112
Gaya Hidup (X2)	0.197

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Kesimpulan uji f Square:

Variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Variabel Minat Penggunaan (Y) memiliki f-square sebesar 0,112. Maka terdapat efek yang tinggi dari variabel eksogen terhadap endogen.

Varibel Gaya Hidup (X2) terhadap Variabel Minat Penggunaan (Y) memiliki f-square sebesar 0,197. Maka terdapat efek yang tinggi dari variabel eksogen terhadap endogen.

3) Estimate For Path Coefficients

Nilai Path Coefficients, T-Statistics dan P-Values dapat dilakukan dengan cara melakukan pengujian pada hipotesis yang telah ditentukan pada penelitian ini. Cara untuk melakukannya yaitu dengan mengetahui nilai signifikansi antara variabel. Pengujian hipotesis memiliki tujuan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya suatu hipotesis. Nilai dari path coefficient berkisar antara 1 dan -1, semakin mendekati angka 1 atau -1 maka semakin kuat pengaruhnya (Ghozali & Latan, 2015). Nilai T-Statistics dalam pengujian hipotesis harus menghasilkan nilai $> 1,96$ dan nilai P Values dalam pengujian hipotesis harus menghasilkan nilai < 0.05 dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan (Ghozali, 2014).

Tabel 4. 16 Hasil Uji Path Coefficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation	T statistics	P values
X1 -> Y	0.458	0.443	0.206	2.229	0.026
X2 -> Y	0.509	0.526	0.214	2.386	0.017

X1 x M -> Y	0.082	0.096	0.095	0.862	0.389
X2 x M -> Y	0.091	0.203	0.218	0.417	0.677

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Tabel 4.16 menunjukkan keseluruhan nilai path coefficients baik dengan pengaruh secara langsung dan tidak langsung. Berikut adalah penjabaran dari masing-masing hipotesis yakni sebagai berikut:

a) Hipotesis 1

H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap minat penggunaan fintech (P2P) lending syariah.

H_{a1} : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap minat penggunaan fintech (P2P) lending syariah

Tabel 4. 17 Hasil Uji Path Coefficients X1 terhadap Y

	Path Coefficients	T Statistic	P Values	Pengaruh
X1 -> Y	0.458	2.229	0.026	Positif dan Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Minat Penggunaa (Y) berpengaruh sebesar 0,458 Nilai Path Coefficients dalam pengujian hipotesis mendapat nilai sebesar 0,458, maka nilai Path Coefficients >-1. Untuk nilai T-Statistics sebesar 2.229, maka nilai TStatistics >1.96 dimana hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel. Dan selanjutnya untuk nilai P-Values sebesar 0,026 , maka nilai

P-Values < 0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Variable Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan fintech (P2P) lending syariah. Maka Ha1 yang menyatakan Terdapat pengaruh signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap minat penggunaan fintech (P2P) lending syariah hipotesis terbukti dan diterima, sedangkan H01 yang menyatakan Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap minat penggunaan fintech (P2P) lending syariah tidak terbukti dan ditolak.

b) Hipotesis 2

H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel gaya hidup terhadap minat penggunaan fintech (P2P) lending syariah.

H_{a2} : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel gaya hidup terhadap minat penggunaan fintech (P2P) lending syariah

Tabel 4. 18 Hasil Uji Path Coefficients X2 terhadap Y

	Path Coefficients	T Statistic	P Values	Pengaruh
X2 -> Y	0.509	2.386	0.017	Positif dan Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel Gaya Hidup (X2) terhadap Minat Penggunaa (Y) berpengaruh sebesar 0,509 Nilai Path Coefficients dalam pengujian hipotesis mendapat nilai sebesar 0,509, maka nilai Path Coefficients >-1 Untuk nilai T-Statistics sebesar 2.386, maka nilai TStatistics >1,96 dimana hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel.

Dan selanjutnya untuk nilai P-Values sebesar 0,017 , maka nilai P-Values < 0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan fintech (P2P) lending syariah. Maka Ha2 yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel gaya hidup terhadap minat penggunaan fintech (P2P) lending syariah hipotesis terbukti dan diterima, sedangkan H02 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel gaya hidup terhadap minat penggunaan fintech (P2P) lending syariah tidak terbukti dan ditolak.

c) Hipotesis 3

H₀₃ : Diduga religiusitas tidak dapat memoderisasi pengaruh literasi keuangan terhadap minat penggunaan fintech (P2P) lending syariah.

H_{a3} : Diduga religiusitas dapat memoderisasi pengaruh literasi keuangan terhadap minat penggunaan fintech (P2P) lending syariah

Tabel 4. 19 Hasil Uji Path Coefficients X1 melalui M terhadap Y

	Path Coefficients	T Statistic	P Values	Pengaruh
X1 x M -> Y	0.082	0.862	0.389	Positif dan Tidak Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara variabel moderasi Religiusitas (M) terhadap pengaruh antara variabel Literasi Keuangan (X1) dan variabel Minat Penggunaan (Y) memiliki nilai

koefisien jalur sebesar 0,082 (positif). Namun, nilai t-statistik sebesar $0,862 < 1,96$ dan p-value sebesar $0,389 > 0,05$, menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, variabel Religiusitas tidak mampu memoderasi hubungan antara Literasi Keuangan dan Minat Penggunaan fintech P2P lending syariah. Maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

d) Hipotesis 4

H_0 : Diduga religiusitas tidak dapat memoderisasi pengaruh gaya hidup terhadap minat penggunaan fintech (P2P) lending syariah.

H_a : Diduga religiusitas dapat memoderisasi pengaruh gaya hidup terhadap minat penggunaan fintech (P2P) lending syariah

Tabel 4. 20 Hasil Uji Path Coefficients X2 melalui M terhadap Y

	Path Coefficients	T Statistic	P Values	Pengaruh
X2 x M -> Y	0.091	0.417	0.677	Positif dan Tidak Signifikan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara variabel moderasi Religiusitas (M) terhadap pengaruh antara variabel gaya hidup (X2) dan variabel minat penggunaan (Y) memiliki pengaruh sebesar 0,091 Nilai Path Coefficients dalam pengujian hipotesis mendapat nilai sebesar 0,091 , maka nilai Path Coefficients > -1 Untuk nilai T-Statistics sebesar 0,417, maka nilai TStatistics $< 1,96$ dimana hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel. Dan selanjutnya untuk nilai P-Values sebesar 0,677 , maka nilai

P-Values > 0.05 . Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa P value lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut variabel Religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh variabel gaya hidup dengan minat penggunaan fintech (P2P) lending syariah. Maka H_{03} yang menyatakan Diduga religiusitas tidak dapat memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap minat penggunaan fintech (P2P) lending syariah hipotesis terbukti dan diterima. Sedangkan H_{a4} yang menyatakan Diduga religiusitas dapat memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap minat penggunaan fintech (P2P) lending syariah menjadi tidak terbukti dan ditolak.

Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Minat Penggunaan (Y)

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan cara bootstrapping menggunakan software SmartPLS menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,458 yang artinya literasi keuangan memiliki pengaruh sebesar 45,8% terhadap Minat penggunaan P2P *lending* syariah. Nilai t-statistik yang diperoleh adalah 2.229 yang dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabelnya 1,96. Kemudian nilai p-value yang diperoleh sebesar 0,026 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan diberikan oleh variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Minat Penggunaan (Y) yang artinya hipotesis yang diterima adalah H_{a1} sedangkan H_{01} ditolak. Individu yang memiliki pemahaman literasi keuangan syariah

akan lebih memahami risiko, manfaat, dan kesesuaian produk fintech P2P lending dengan prinsip syariah, sehingga lebih percaya dan terdorong untuk menggunakannya.

Secara teoritis, hubungan ini sesuai dengan teori perilaku konsumen dan teori difusi inovasi yang menjelaskan bahwa tingkat literasi individu terhadap suatu produk keuangan akan memengaruhi sikap dan minat mereka dalam menggunakan produk tersebut. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap manfaat, risiko, serta mekanisme kerja layanan keuangan seperti P2P lending syariah, sehingga lebih percaya diri dan terdorong untuk menggunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya memengaruhi kemampuan membuat keputusan finansial, tetapi juga meningkatkan keterbukaan individu terhadap inovasi keuangan digital berbasis syariah. Dengan demikian, secara teori dan empiris dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam membentuk minat individu terhadap penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi, khususnya P2P lending syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2020) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Hal serupa juga didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Julialevi (2020) dimana dalam penelitiannya mengkaji optimalisasi fintech melalui literasi keuangan bagi UMKM, menunjukan

bahwa layanan keuangan digital memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

2. Pengaruh Gaya Hidup (X2) Terhadap Minat Penggunaan (Y)

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan cara bootstrapping menggunakan software SmartPLS menunjukkan bahwa Gaya Hidup (X2) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,509 yang artinya literasi keuangan memiliki pengaruh sebesar 50,9% terhadap Minat penggunaan P2P *lending* syariah. Nilai t-statistik yang diperoleh adalah 2.386 yang dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabelnya 1,96. Kemudian nilai p-value yang diperoleh sebesar 0,017 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan diberikan oleh variabel Gaya Hidup (X2) terhadap Minat Penggunaan (Y) yang artinya hipotesis yang diterima adalah Ha2 sedangkan Ho2 ditolak.

Pengaruh signifikan Gaya Hidup terhadap Minat Penggunaan P2P Lending Syariah disebabkan oleh kecenderungan individu dalam menyesuaikan keputusan keuangannya dengan pola hidup dan preferensi personal. Artinya, semakin modern, konsumtif, atau digital-oriented gaya hidup seseorang, maka semakin tinggi pula minatnya dalam menggunakan layanan keuangan yang fleksibel, cepat, dan sesuai prinsip syariah seperti P2P Lending Syariah.

Secara teoritis, temuan ini selaras dengan teori perilaku konsumen dan teori gaya hidup (*life style theory*) yang menyatakan bahwa pola hidup individu yang mencakup aktivitas, minat, serta opini akan mempengaruhi

preferensi dan keputusan dalam menggunakan suatu produk atau layanan. Dalam konteks ini, gaya hidup yang modern, digital savvy, dan terbuka terhadap kemudahan teknologi berkontribusi dalam membentuk minat terhadap penggunaan layanan keuangan digital seperti P2P lending syariah. Individu dengan gaya hidup yang aktif secara finansial dan teknologi cenderung mencari solusi keuangan yang efisien, cepat, dan sesuai dengan nilai pribadi, termasuk prinsip syariah.

Dengan demikian, secara teori dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan salah satu determinan penting yang mempengaruhi minat dalam mengadopsi layanan masyarakat P2P lending syariah, di mana semakin sesuai gaya hidup seseorang dengan karakteristik layanan tersebut, maka semakin tinggi pula minat penggunaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arabiatul Adawiyah (2023) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *penggunaan fintech (peer to peer) lending* pada UMK. Hal serupa juga didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabila Alfiyatu Rahmah, Jeni Susyanti dan Abdullah Syakur Novianto (2024) bahwa variabel gaya hidup konsumtif berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan pinjaman online P2P *lending*.

3. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Minat Penggunaan (Y) di moderisasi oleh Religiusitas (M)

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan cara bootstrapping menggunakan software SmartPLS menunjukkan bahwa interaksi antara variabel moderasi Religiusitas (M) terhadap pengaruh antara Variable Literasi Keuangan (X1) dan Variable Minat Penggunaan (Y) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,082 yang artinya literasi keuangan memiliki pengaruh sebesar 8,2% atau memiliki pengaruh negatif. Nilai t-statistik yang diperoleh adalah 0,862 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabelnya 1,96. Nilai koefisien jalur sebesar 0,082 menunjukkan bahwa pengaruh moderasi bersifat sangat lemah dan cenderung tidak signifikan secara statistik. Bahkan, nilai ini bisa diartikan bahwa peningkatan religiusitas tidak memperkuat hubungan antara pemahaman keuangan dan minat untuk menggunakan layanan keuangan syariah. Selain itu, nilai t-statistik sebesar 0,862 yang lebih rendah dari batas signifikan (1,96) dan nilai p-value sebesar 0,389 ($> 0,05$) menandakan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.. Maka dapat disimpulkan bahwa variable Religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh variable Literasi Keuangan dengan Minat Penggunaan P2P lending syariah pada generasi Z di Kota Banjarmasin. Yang artinya hipotesis Ho3 diterima dan hipotesis Ha3 ditolak.

Pengaruh moderasi religiusitas tidak signifikan karena religiusitas saja tidak cukup kuat untuk memperkuat hubungan antara pemahaman

keuangan dan minat terhadap produk keuangan syariah. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman aplikasi nilai-nilai agama dalam aspek keuangan, atau karena faktor lain seperti keuntungan dan kenyamanan lebih dominan dalam memengaruhi keputusan penggunaan layanan fintech syariah.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel moderasi Religiusitas (M) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memperkuat hubungan antara Literasi Keuangan (X1) dan Minat Penggunaan (Y) terhadap layanan P2P lending syariah pada Generasi Z di Kota Banjarmasin.

Hasil ini menunjukkan bahwa walaupun literasi keuangan penting dalam meningkatkan minat penggunaan layanan P2P lending syariah, tingkat religiusitas tidak memperkuat hubungan tersebut. Artinya, keputusan Generasi Z di Banjarmasin untuk menggunakan layanan keuangan syariah lebih banyak dipengaruhi oleh faktor rasional seperti pengetahuan keuangan, bukan semata oleh faktor religius

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thohari & Hakim (2021) menunjukkan religiusitas tidak dapat memoderisasi variabel literasi keuangan terhadap minat menjadi nasabah di Bank Syaiah Indonesia. Hal serupa juga didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasibun & Nurbaiti (2023) religiusitas tidak mampu memoderisasi literasi keuangan syariah dalam memperkuat pengaruhnya terhadap minat menjadi nasabah masyarakat Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

4. Pengaruh Gaya Hidup (X2) terhadap Minat Penggunaan (Y) di moderisasi oleh Religiusitas (M)

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan cara bootstrapping menggunakan software SmartPLS menunjukkan bahwa interaksi antara variabel moderasi Religiusitas (M) terhadap pengaruh antara Variable Gaya Hidup (X2) dan Variable Minat Penggunaan (Y) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,091 yang artinya literasi keuangan memiliki pengaruh sebesar 9,1% atau memiliki pengaruh negatif. Nilai t-statistik yang diperoleh adalah 0,417 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabelnya 1,96. Kemudian nilai p-value yang diperoleh sebesar 0,677 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variable Religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh variable Gaya Hidup dengan Minat Penggunaan P2P lending syariah pada generasi Z di Kota Banjarmasin. Yang artinya hipotesis Ho4 diterima dan hipotesis Ha4 ditolak.

Religiusitas tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara Gaya Hidup dan Minat Penggunaan P2P Lending Syariah karena pertimbangan gaya hidup lebih dominan bersifat praktis daripada religius. Individu mungkin sudah menganggap layanan tersebut cukup memenuhi aspek keagamaannya, sehingga religiusitas pribadi tidak memperkuat pengaruh gaya hidup terhadap minat penggunaan.

Secara konseptual, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun gaya hidup mungkin memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan layanan

keuangan berbasis syariah, tingkat religiusitas individu tidak memperkuat pengaruh tersebut secara signifikan. Artinya, baik individu dengan gaya hidup konsumtif maupun yang cenderung moderat, minat mereka terhadap penggunaan P2P lending syariah tidak tergantung pada tinggi rendahnya tingkat religiusitas.

Fakta ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor:

- a. Generasi Z cenderung lebih pragmatis dalam memilih produk keuangan, dan keputusan mereka lebih dipengaruhi oleh kenyamanan, teknologi, dan kecepatan layanan. (Francis, T., & Hoefel, F., 2018)
- b. Layanan P2P lending syariah belum memiliki diferensiasi nilai keagamaan yang cukup kuat di mata pengguna dibandingkan dengan layanan konvensional. (Ishak, S., & Ismal, R., 2020)
- c. Internalisasi nilai religius mungkin belum cukup kuat dalam konteks praktik keuangan digital, terutama dalam bentuk P2P lending. (Hudaefi, F. A., & Beik, I. S., 2020)

Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hasil ini memberikan implikasi bahwa dalam mengembangkan minat penggunaan layanan P2P lending syariah, pendekatan berbasis gaya hidup digital dan teknologi mungkin lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan religius semata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anang Ma'rif (2021) menjabarkan bahwa religiusitas tidak memoderisasi

gaya hidup. Lainnya halnya pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Latim Miatun yang menemukan bahwa religiusitas memoderisasi gaya hidup.